

## Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi

**Muhamad Syarif Hidayatullah<sup>1</sup>, Siyono<sup>2</sup>**

UIN Salatiga, Indonesia

Email Korrespondensi: [syarrifsc@gmail.com](mailto:syarrifsc@gmail.com), [siyono347@gmail.com](mailto:siyono347@gmail.com)

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 30 Desember 2025

### **ABSTRACT**

*The digital era has fundamentally transformed educational practices, including Islamic Religious Education (PAI), requiring adaptive and innovative instructional approaches. Teachers play a strategic role in mediating this transformation through the integration of digital technology into learning processes. This study aims to analyze the transformation of PAI learning in the digital era and to examine the role of teachers in integrating technology into instructional practices. This study employs a qualitative literature review method by analyzing relevant scholarly sources that discuss educational digitalization, teacher competencies, and pedagogical innovation in PAI learning. The findings indicate that the integration of digital technology has significantly reshaped PAI learning design through the use of digital media, online learning platforms, and more interactive instructional models. Learning processes have become more personalized, collaborative, and flexible compared to conventional approaches. Teachers no longer function solely as transmitters of religious content but increasingly act as facilitators, innovators, evaluators, and designers of digital learning experiences. However, several challenges remain, including disparities in teachers' digital literacy, limited technological infrastructure, and resistance to pedagogical change. This study concludes that strengthening teachers' digital competencies and optimizing digital learning ecosystems are essential prerequisites to ensure an effective, sustainable, and contextually relevant transformation of PAI learning in the digital era.*

**Keywords:** Islamic Religious Education, digital learning, teacher role, educational technology, pedagogical innovation

### **ABSTRAK**

*Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Guru memiliki peran strategis dalam memediasi transformasi tersebut melalui integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran PAI di era digital serta mengkaji peran guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan yang membahas digitalisasi pendidikan, kompetensi guru, dan inovasi pedagogis dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital telah mengubah desain pembelajaran PAI secara signifikan melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, serta model pembelajaran yang lebih interaktif. Proses pembelajaran menjadi lebih personal, kolaboratif, dan fleksibel dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi berkembang sebagai fasilitator, inovator, evaluator, dan*

perancang pengalaman belajar berbasis digital. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan pedagogis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kompetensi digital guru dan optimalisasi ekosistem pembelajaran berbasis teknologi merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan transformasi pembelajaran PAI yang efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan tuntutan era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, digitalisasi pembelajaran, peran guru, teknologi pendidikan, pembelajaran digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam skala global telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran, metode pedagogis, serta peran pendidik dalam mengelola proses belajar-mengajar. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi digital menjadi kompetensi fundamental yang harus dimiliki guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan pedagogis dalam pembelajaran (Ginting et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi dan *mobile learning* menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampaian materi menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengelola pengalaman belajar berbasis digital secara efektif (Usman et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya berkaitan dengan aspek metodologis, tetapi juga berhubungan erat dengan penanaman nilai, sikap, dan karakter keislaman peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Rohili et al. (2025) mengungkapkan bahwa integrasi media digital dan platform pembelajaran daring berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik serta mendorong pembelajaran yang lebih interaktif. Menurut Kharismatunisa (2023), kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital, seperti video animasi dan platform daring, berpengaruh positif terhadap motivasi dan kualitas proses pembelajaran PAI. Selain itu, Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi, di mana keterbatasan kompetensi digital berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media digital. Sementara menurut Juliani et al. (2025), digitalisasi mendorong perubahan kurikulum PAI menuju pendekatan yang lebih dinamis, berbasis pemecahan masalah, dan kolaboratif. Penelitian Magfirah et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di era digital berkembang ke arah penilaian yang lebih holistik melalui pemanfaatan media evaluasi digital.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas digitalisasi pembelajaran PAI, sebagian besar kajian masih berfokus pada penggunaan media atau platform tertentu secara parsial. Kajian yang secara komprehensif mensintesis perubahan peran guru PAI sebagai *digital facilitator*, sekaligus mengaitkannya dengan tantangan implementasi dan strategi pedagogis berbasis teknologi, masih

relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang memetakan transformasi peran guru PAI dalam satu kerangka analisis yang utuh, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman dengan literasi digital. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa aspek peran guru sebagai aktor kunci dalam pengelolaan ekosistem pembelajaran digital PAI belum dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur terkait transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dengan fokus pada peran guru dalam integrasi teknologi. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis perubahan peran guru PAI, mengidentifikasi tantangan implementasi digitalisasi pembelajaran, serta merumuskan strategi pedagogis yang ditawarkan dalam literatur terkini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kerangka pedagogis PAI berbasis digital serta menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, efektif, dan relevan dengan tuntutan era digital.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode *literature review* naratif atau *desk review* terhadap berbagai sumber relevan. Desain penelitian ini digunakan untuk menggali secara mendalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, khususnya terkait peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. *Literature review* digunakan untuk mensintesis, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik, tantangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah dan buku akademik yang membahas digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber-sumber tersebut merepresentasikan praktik, program, aktivitas pembelajaran, kerangka konseptual, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi oleh guru PAI dalam konteks pembelajaran formal. Data penelitian bersumber dari 11 artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 serta 2 buku akademik yang relevan dengan literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi. Seluruh sumber tersedia dalam format *full text* dan diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, portal jurnal perguruan tinggi, repositori jurnal nasional dan internasional, serta sumber buku akademik akses terbuka. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik, reputasi penerbit, dan kesesuaian dengan fokus kajian.

Literatur yang dianalisis secara khusus membahas topik berikut:

1. Peran guru PAI dalam penggunaan dan integrasi teknologi pembelajaran.
2. Tantangan implementasi digitalisasi dalam pembelajaran PAI.
3. Strategi dan praktik terbaik pembelajaran PAI berbasis teknologi.
4. Dampak digitalisasi terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui *desk review* terhadap literatur yang relevan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penelusuran artikel jurnal dan buku akademik menggunakan kata kunci seperti *digitalisasi PAI*, *peran guru PAI*, *integrasi teknologi pembelajaran*, dan *pembelajaran PAI berbasis digital*.
2. Seleksi literatur dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi.
3. Pembacaan menyeluruh terhadap bagian abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan.
4. Pencatatan serta pengelompokan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk mempermudah pengelolaan referensi dan sitasi, penulis menggunakan aplikasi Mendeley.

Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel jurnal dan buku yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Fokus pada integrasi teknologi atau digitalisasi pembelajaran.
3. Menyoroti peran guru, strategi pedagogis, atau tantangan implementasi.
4. Diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.
5. Tersedia dalam bentuk *full text*.

Kriteria eksklusi meliputi:

1. Literatur yang tidak berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Literatur yang tidak membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
3. Literatur yang tidak dapat diakses secara penuh.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tema analisis mencakup perubahan peran guru PAI, tantangan implementasi digitalisasi, strategi pemanfaatan teknologi, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PAI. Hasil analisis disajikan secara naratif deskriptif dengan sitasi naratif dan parentetik sesuai gaya APA edisi ke-7.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membawa perubahan signifikan terhadap desain pembelajaran, peran guru, serta pengalaman belajar peserta didik. Temuan penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam empat tema utama, yaitu perubahan peran guru PAI, tantangan implementasi digitalisasi, strategi pembelajaran berbasis teknologi, serta dampak integrasi teknologi terhadap kualitas pembelajaran PAI.

Analisis literatur menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam integrasi teknologi digital bersifat strategis, terutama dalam mengelola media pembelajaran, memfasilitasi interaksi belajar, serta mendesain pengalaman pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Gibraltar & Hafidz, 2025: 3026-3028). Dalam konteks pembelajaran PAI di era digital, guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai materi keagamaan, melainkan sebagai

pendesain pembelajaran yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi secara pedagogis dan kontekstual guna meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik. Perubahan peran ini menuntut guru PAI untuk menguasai kompetensi pedagogik digital tanpa mengesampingkan substansi dan nilai-nilai keislaman yang menjadi inti pembelajaran.

Guru PAI berperan sebagai desainer pembelajaran digital, yaitu merancang skenario pembelajaran yang mengintegrasikan media digital dengan materi ajar PAI. Kharismatunisa (2023: 533) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memilih dan mengelola media digital seperti video interaktif, kuis daring, serta platform e-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Media digital yang dirancang secara tepat mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman secara aplikatif.

Selain sebagai desainer, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran digital. Peran ini menempatkan guru sebagai pengarah interaksi belajar, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa melalui platform digital. Berdasarkan Kurniawanto (2024: 65), integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan konteks peserta didik SD agar pembelajaran tidak bersifat instrumental semata, melainkan mendukung efektivitas dan keterlibatan belajar.

Lebih lanjut, Juliani et al. (2025: 116-117) menekankan peran guru PAI adalah sebagai penghubung antara kurikulum digital dan peserta didik. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab menerjemahkan tuntutan kurikulum berbasis digital ke dalam praktik pembelajaran yang mudah dipahami dan bermakna bagi siswa. Materi PAI yang disampaikan melalui media digital perlu dikemas secara sistematis, interaktif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islami, sehingga tidak kehilangan substansi keagamaannya. Peran ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup; guru juga harus memiliki sensitivitas pedagogis dan religius dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI.

Strategi guru yang efektif dalam integrasi teknologi mencakup pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, adaptasi konten digital agar relevan dengan konteks siswa, serta pemantauan keterlibatan siswa secara berkelanjutan. Melalui pemantauan tersebut, guru dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, peran guru PAI dalam integrasi teknologi tidak bersifat teknis semata, melainkan bersifat strategis dan reflektif, yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan digital. Konsep ini sejalan dengan pandangan literasi digital dalam pendidikan yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi harus diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogis, etika, dan nilai peserta didik, bukan sekadar penguasaan teknis penggunaan media digital (Usman et al., 2022).

Berbagai literatur menunjukkan bahwa meskipun integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan potensi yang besar

dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan berlapis. Tantangan-tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek pedagogis, kultural, dan struktural dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap hambatan integrasi teknologi menjadi penting agar transformasi pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran wacana, melainkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Salah satu hambatan utama yang paling banyak disoroti dalam literatur adalah rendahnya literasi digital guru PAI. Hasanah et al. (2025: 14-15) menegaskan bahwa sebagian guru PAI masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat digital serta mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran yang bermakna. Keterbatasan ini menyebabkan teknologi sering kali hanya digunakan sebagai media presentasi sederhana, tanpa didukung oleh desain pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Akibatnya, potensi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi harus diiringi dengan pemahaman pedagogik digital agar penggunaan media benar-benar mendukung tujuan pembelajaran PAI.

Selain literasi digital guru, ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan signifikan dalam integrasi pembelajaran digital. Aripin & Noviani (2025: 5) mengungkapkan bahwa ketimpangan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang stabil masih menjadi permasalahan utama, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Ketidakmerataan ini berdampak langsung pada konsistensi pembelajaran berbasis teknologi, karena tidak semua siswa dan guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber belajar digital. Dalam konteks pembelajaran PAI, kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran antar satuan pendidikan, sehingga tujuan pemerataan mutu pendidikan berbasis digital sulit dicapai secara optimal.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan resistensi guru terhadap perubahan metode pembelajaran. Sebagian guru PAI yang telah lama terbiasa dengan pendekatan konvensional cenderung menunjukkan sikap ragu atau enggan dalam mengadopsi model pembelajaran berbasis teknologi. Resistensi ini tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan teknis, tetapi juga oleh kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi esensi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Kekhawatiran tersebut muncul karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perubahan pendekatan pembelajaran sering dipersepsi sebagai ancaman terhadap tradisi pedagogis yang telah mapan.

Selain itu, kualitas dan relevansi materi digital juga menjadi isu penting dalam integrasi teknologi pembelajaran PAI. Tidak semua materi digital yang tersedia di ruang daring memiliki kualitas akademik dan kesesuaian dengan kurikulum PAI. Materi yang tidak dikurasi dengan baik berpotensi mengandung informasi yang kurang akurat atau tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami. Hal ini

dapat menimbulkan miskonsepsi pada peserta didik dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kemampuan seleksi dan evaluasi terhadap sumber belajar digital agar materi yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan pembinaan karakter Islami.

Perkembangan teknologi lanjutan seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), gamifikasi, dan virtual reality juga menghadirkan tantangan baru dalam pembelajaran PAI. Az Zahrah & Ginting (2025) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi-teknologi tersebut memerlukan pemahaman pedagogis yang mendalam serta pertimbangan etis yang matang. Tanpa landasan pedagogik yang jelas, penggunaan teknologi canggih berisiko menggeser fokus pembelajaran dari internalisasi nilai-nilai keislaman menuju sekadar pencapaian teknis dan hiburan. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama.

Tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga berkaitan dengan kurangnya dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Program pelatihan yang bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan sering kali tidak cukup untuk membangun kompetensi digital guru secara utuh. Guru membutuhkan pendampingan yang sistematis agar mampu mengembangkan keterampilan teknis sekaligus pedagogik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Tanpa dukungan kebijakan yang jelas dan berkesinambungan, upaya digitalisasi pembelajaran PAI berpotensi berjalan secara parsial dan tidak berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan integrasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, kualitas materi pembelajaran, serta keselarasan antara teknologi dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan perencanaan yang sistematis, peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, serta sinergi antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di lapangan. Dengan pendekatan yang komprehensif, tantangan integrasi teknologi dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran PAI di era digital.

Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditentukan oleh strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru serta dukungan sistem pembelajaran yang terencana. Integrasi teknologi tidak dapat dipahami sekadar sebagai penggunaan perangkat digital, melainkan sebagai proses sistematis yang melibatkan penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, berbagai penelitian menekankan pentingnya penerapan strategi yang tepat agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Salah satu strategi utama yang banyak dibahas dalam literatur adalah pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap era digital. Juliani et

al. (2025: 118-119) menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan Islam menuntut pergeseran kurikulum dari model yang statis menuju desain pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Kurikulum PAI yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, karakteristik, serta tingkat literasi digital peserta didik. Dengan kurikulum yang adaptif, teknologi dapat diintegrasikan secara kontekstual tanpa menghilangkan substansi nilai-nilai Islami yang menjadi inti pembelajaran PAI.

Strategi berikutnya adalah pemanfaatan media digital dan platform e-learning secara pedagogis, bukan sekadar teknis. Ananda (2025: 38-39) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial, learning management system, dan platform e-learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaktivitas, personalisasi, serta kemandirian belajar siswa. Melalui platform digital, guru dapat menyediakan materi yang variatif, memberikan umpan balik secara cepat, serta memfasilitasi diskusi daring yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan media digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang bermakna dan terarah.

Selain media pembelajaran, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi strategi kunci dalam integrasi teknologi pembelajaran PAI. Kurniawanto (2024: 66) menekankan bahwa pelatihan guru tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada pengembangan kompetensi pedagogik berbasis teknologi. Guru perlu dibekali kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang sesuai, serta memahami implikasi pedagogis dan etis dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Literatur juga menyoroti pentingnya evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi sebagai bagian dari strategi integrasi digital. Evaluasi berbasis teknologi memungkinkan guru memantau perkembangan belajar siswa secara lebih sistematis dan akurat. Melalui kuis daring, tugas digital, dan portofolio elektronik, guru dapat memperoleh data pembelajaran yang komprehensif dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan asesmen autentik dan berkelanjutan.

Strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga perlu mempertimbangkan jenjang dan karakteristik peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Arifin & Mustofa (2025: 5999) menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disertai dengan seleksi materi dan pengelolaan media yang terarah oleh guru, agar teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung pemahaman nilai-nilai keislaman, bukan sebagai distraksi pembelajaran. Guru berperan penting dalam memilih konten digital yang relevan dengan prinsip Islam serta mengelola aktivitas digital secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana untuk menanamkan literasi digital sejak dini sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai Islami.

Selain itu, strategi integrasi teknologi yang efektif juga menekankan pentingnya kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek. Melalui aktivitas kolaboratif berbasis digital, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, yang merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi siswa.

Literatur juga menekankan bahwa strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus memperhatikan aspek nilai dan etika penggunaan teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan pembelajaran. Guru PAI memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Pendekatan ini penting untuk mencegah dampak negatif penggunaan teknologi dan memastikan bahwa pembelajaran berbasis digital tetap berorientasi pada pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, strategi dan praktik terbaik integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Keberhasilan integrasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga oleh kesiapan kurikulum, kompetensi guru, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan terjadinya transformasi pembelajaran dari model yang bersifat satu arah menuju pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks PAI, perubahan ini menjadi penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan akhlak Islami secara kontekstual. Dengan dukungan teknologi, guru memiliki ruang yang lebih luas untuk menyajikan materi PAI secara menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu dampak positif utama dari integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah meningkatnya motivasi serta keterlibatan belajar peserta didik. Pemanfaatan berbagai media digital, seperti video interaktif, animasi pembelajaran, kuis daring, dan platform e-learning, mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, menarik, dan kontekstual dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Variasi media dan aktivitas berbasis teknologi tersebut tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga membantu meningkatkan fokus, rasa ingin tahu, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis digital memberikan stimulus visual dan

interaktif yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Keterlibatan yang tinggi ini berkontribusi pada meningkatnya minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi keagamaan yang diajarkan (Kurniawanto, 2024: 67).

Selain meningkatkan motivasi, integrasi teknologi juga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan internalisasi nilai-nilai Islami. Materi PAI yang disajikan melalui media digital memungkinkan siswa memahami konsep keagamaan secara lebih konkret dan kontekstual. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dan simulasi digital dapat membantu siswa memahami praktik ibadah, sejarah Islam, maupun nilai-nilai akhlak secara lebih mendalam. Juliani et al. (2025: 114-115) menegaskan bahwa digitalisasi kurikulum PAI mendorong guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui pemanfaatan teknologi.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya fleksibilitas pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran PAI dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar jam dan ruang pembelajaran formal. Melalui platform daring, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar masing-masing. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran mandiri dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai sarana yang memperluas akses belajar sekaligus memperkaya sumber belajar PAI.

Integrasi teknologi juga berdampak pada peningkatan kualitas interaksi pembelajaran. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa maupun antar siswa melalui diskusi daring, forum pembelajaran, dan kolaborasi berbasis proyek. Kurniawanto (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam desain pembelajaran PAI dapat memperkuat komunikasi dan kolaborasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis. Interaksi yang efektif ini berkontribusi pada terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif.

Dari sisi guru, integrasi teknologi berdampak pada peningkatan profesionalisme dan kompetensi pedagogik. Guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Proses ini mendorong guru untuk lebih reflektif dan inovatif dalam praktik pembelajaran. Kharismatunisa (2023) menekankan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan profesional guru itu sendiri. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai katalisator dalam peningkatan mutu pengajaran PAI.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa dampak positif integrasi teknologi tidak bersifat otomatis. Efektivitas teknologi sangat bergantung pada strategi penggunaan dan kesiapan guru serta peserta didik. Jika teknologi digunakan tanpa perencanaan pedagogis yang matang, maka dampak yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru PAI perlu

memastikan bahwa penggunaan teknologi selalu diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan nilai-nilai Islami, bukan sekadar mengikuti tren digital.

Integrasi teknologi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 bagi peserta didik. Literasi digital dalam konteks pendidikan Islam juga dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan kecakapan digital, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran moral peserta didik (Ginting et al., 2022). Melalui pembelajaran berbasis digital, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global dan digital. Az Zahrah & Ginting (2025) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era Society 5.0 menuntut pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan kompetensi digital, sehingga peserta didik tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menjalankan peran sosial secara bertanggung jawab.

Integrasi teknologi dalam PAI juga berdampak pada perluasan wawasan dan akses informasi keislaman. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar digital yang memperkaya pemahaman mereka terhadap Islam, baik dari aspek sejarah, hukum Islam, maupun praktik keagamaan. Namun, perlu dicatat bahwa perluasan akses ini harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik agar siswa mampu memilah informasi yang valid dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dalam hal ini, peran guru PAI sebagai pembimbing dan pengarah menjadi sangat penting.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital telah mengubah secara fundamental desain pembelajaran, peran guru, serta pengalaman belajar peserta didik. Integrasi teknologi digital menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar keislaman. Peran guru PAI mengalami pergeseran signifikan, tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, tetapi berkembang sebagai fasilitator, desainer, inovator, dan evaluator pembelajaran berbasis digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islami. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu menganalisis transformasi pembelajaran PAI dan peran strategis guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis, etis, dan kontekstual. Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kompetensi digital guru, dukungan infrastruktur, strategi pedagogis yang tepat, serta keselarasan antara teknologi dan nilai-nilai keislaman. Tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat berjalan secara instan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model pelatihan guru PAI berbasis kompetensi pedagogik digital serta

mengeksplorasi pemanfaatan teknologi lanjutan, seperti kecerdasan buatan dan pembelajaran adaptif, dalam rangka memperkuat internalisasi nilai dan karakter Islami di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisha, N., & Salsabila, N. (2025). *Digitalisasi Pendidikan Islam : Membawa Ananda, R. (2025). Islamic religious education learning strategies in the digital era: Utilization of social media and e-learning. Educationist Journal*, 3(1), 34–44.
- Arifin, I., & Mustofa, T. A. (2025). Learning transformation in the digital era: Teacher strategies to enhance student engagement. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5994–6008. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5994-6008>
- Gibraltar, Q. M., & Hafidz. (2025). The utilization of digital media in Islamic religious education learning at MTsN 1 Surakarta: A qualitative study of PAI teachers. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3019–3030. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.3019-3030>
- Aripin, A. M., & Noviani, D. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Peluang dan tantangan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5625>
- Hasanah, U., & Misbah, M. (2025). Problematika pembelajaran PAI di era digital: Integrasi motivasi, inovasi teknologi, dan profesionalisme guru. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 12–20. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/index>
- Rohili, I., Ruswandi, I., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Peran guru inovatif dan implementasi model discovery learning. *An-Nahdlatul Ulama: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46.
- Magfirah, I., Afiyati, F., & Bashith, A. (2025). Transformasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital: Optimalisasi media Quizizz sebagai alat ukur adaptif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 435–444. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and creativity of Islamic religious education teachers in utilizing digital-based learning media. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 519–538. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3700>
- Az-zahrah, N., & Ginting, R. F. (2025). Pembelajaran pendidikan agama Islam di era Society 5.0: Tantangan dan peluang. *TASHDIQ: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 12(3). <https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Juliani, J., Raisha, N., Salsabila, N., Nugroho, A., & Rambe, R. P. H. (2025). Digitalisasi pendidikan Islam: Membawa kurikulum PAI ke era baru. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 112–120. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Kurniawanto, E. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam bagi calon guru SD. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 63–73.

<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>

Usman, Z., Zulfah, Hardiyanti, Zam Zam, & Qadaruddin. (2022). Literasi digital dan mobile learning. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Ginting, E., et al. (2022). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. Jakarta: MNC Publishing.